BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Sejarah Honda Tiger

Honda Tiger dibuat pertama kali oleh perusahaan Honda yaitu pada tahun 1994. Honda Tiger 1994 pertama kali muncul dengan harga sekitar 7 juta rupiah, masih dengan tromol dan velg jari-jari yang berwarna ungu. Kemudian Honda Tiger mengalami perubahan pada tahun 1997 dengan mengeluarkan motor Tiger dengan velg racing berpalang 3, dengan cover belakang yang masih seperti tawon. Honda Tiger tahun 1994 hingga 2000 belum ada perubahan yang berarti, hanya di velg yang tadinya jari-jari kemudian berubah menjadi velg racing.

Perbedaan tidak begitu signifikan juga terjadi pada tahun 2000 ke atas, pada tahun 2000 tiger mengalami perubahan di sektor buntut, tidak seperti tawon lagi dan bentuk lampu juga tidak kotak seperti tiger 1994 sampai 1998. Namun sudah agak besar tetapi masih *single lamp* untuk lampu belakang. kemudian sekitar tahun 2004 Honda Tiger berganti lampu belakang menjadi *dual lamp*. perubahan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2007, pada tahun 2007 dengan tidak tanggung-tanggung honda melepas tiger dengan bodi yang berubah total mulai dari tangki, bodi, lampu, knalpot hanya mesin saja yang

masih tidak ada perubahan. Hanya standar emisi euro di genjot oleh pabrikan sayap burung ini.

Gebrakan yang fantastis membuat segmen kelas 200cc bergejolak lagi. tidak lama kemudian Honda melepas kembali tiger dengan lampu asimetris dengan gaya ala motor eropa, dengan lampu depan di buat terpisah serta didukung dengan lampu jauh. Hanya itu perubahannya segi bodi dan yang lainnya masih sama seperti tahun 2008. dan pada tahun 2008 kedepan honda pun melepas kembali tigernya dengan kembali ke single lamp namun lampu asimetris masih di produksi oleh honda dengan maksud agar masyarakat bisa memilih sesuai dengan minat dan kesukaan mereka.

3.2 Sejarah Kaskus [1]

KASKUS didirikan pada tanggal 6 November 1999 oleh tiga pemuda asal Indonesia yang sedang melanjutkan studi di Seattle, Amerika Serikat. Mulanya Andrew Darwis, Ronald, dan Budi membuat KASKUS untuk memenuhi tugas kuliah mereka. KASKUS sendiri bertujuan untuk mengobati kerinduan mahasiswa Indonesia di luar negeri akan Indonesia melalui berita-berita Indonesia yang diterjemahkan.

Di tahun 2006 KASKUS terpaksa berubah domain dari .com menjadi .us karena penyebaran virus Brontok yang menyerang situs-situs besar

[1] http://support.kaskus.co.id/about/sejarah_kaskus.html/diakses pada 10-4-2013/pukul 09.04 WIB

Indonesia termasuk KASKUS. Sejak saat itulah alamat situs KASKUS berubah menjadi kaskus.us, yang juga sekaligus mengartikan bahwa KASKUS adalah us atau kita.

Sejak tahun 2009, KASKUS menjadi pemain penting di ranah *online* Indonesia. KASKUS menerima banyak penghargaan diantaranya "*The Best Innovation in Marketing*" dan "*The Best Market Driving Company*" oleh Marketing Magazine, dan "*The Greatest Brand of the Decade*" (2009-2010) oleh Mark Plus Inc. KASKUS dengan bangga berada di peringkat 1 untuk kategori situs komunitas, dan merupakan situs lokal nomor 1 di Indonesia, menurut Alexa.

Tahun 2011 KASKUS memulai kemitraannya dengan Global Digital Prima, sebuah perusahaan Indonesia yang berfokus untuk mengembangkan industri digital dan konten lokal Indonesia. Kemitraan ini mendorong pertumbuhan KASKUS yang lebih besar lagi, baik dari sisi infrastuktur, tenaga profesional & jaringan bisnisnya dalam usaha menjadi situs nomor 1 di Indonesia serta pemain global *online* di dunia. Mengimbangi ekspansi, KASKUS pun memindahkan kantor utamanya ke Menara Palma di daerah Kuningan dan menamakannya KASKUS *Playground*.

Di tahun 2012 KASKUS juga meluncurkan versi baru KASKUS 2.0 dimana terjadi penyempurnaan pada tampilan, navigasi, fitur *search*, layanan

Forum Jual Beli (FJB), serta menambah *server* untuk mengakomodir kebutuhan member KASKUS yang telah mencapai lebih dari 4,5 juta member.

3.3 Sejarah Komunitas Tiger Kaskus [2]

Komunitas Tiger Kaskus berawal dari keinginan orang - orang yang sering berinteraksi pada sebuah *thread* bernama Serba - serbi honda tiger (*All variant*) di salah satu forum yang bernama kaskus.co.id. *Thread* ini di buat oleh seseorang dengan id kaskus Thompels, pada tanggal 21 mei 2008. *Thread* ini terletak di forum otomotif, sub forum kendaraan roda dua pada forum kaskus.co.id

Pada pertengahan februari 2010 dilakukan kopi darat untuk pertama kalinya di tugu patung panahan senayan (Jl. Asia - afrika). Mereka yang hadir di sana kemudian sepakat untuk membentuk sebuah komunitas bagi mereka yang kerap berinteraksi di *thread* tersebut. Karena dengan membentuk komunitas tersebut komunikasi bisa terjalin dengan lancar dan dapat lebih dekat satu sama lain. Karena adanya kopi darat.

Dari sekian banyak nama yang diajukan akhirnya nama Tikus (Tiger Kaskus) terpilih menjadi nama komunitas ini. Nama Tikus dianggap mampu

[2] http://www.kaskus.co.id/thread/515c2415e374b4f93e000002/tikustiger-kaskus---part-1/diakses pada 10-4-2013/pukul 10.48 WIB

mewakili semangat orang - orang di *thread* serba serbi honda tiger (*All variant*) yang menginginkan sebuah komunitas yang terdiri dari orang - orang pengguna Honda Tiger namun jauh dari kesan garang, liar, brutal, ugal - ugalan di jalan dan lain sebagainya.

Sampai saat ini Komunitas Tiger Kaskus telah memasuki umur yang ke 5 tahun lebih. Dan telah memiliki anggota sebanyak 100 orang lebih. *Thread* yang dibuat di kaskus pun sudah mengalami pergantian halaman sebanyak 3 kali. Dan saat ini *thread* Komunitas Tiger Kaskus memiliki postingan sekitar berpuluh ribuan lebih postingan dari anggotanya yang aktif setiap harinya.

Setiap komunitas pastinya memiliki syarat tertentu sebagai acuan untuk masing-masing anggota yang ingin bergabung. Di dalam komunitas tiger kaskus sendiri, persyaratannya yang paling penting adalah mempunyai akun kaskus.co.id. dan sering membuat postingan di *thread* tiger kaskus itu sendiri. Dan selain memiliki akun kaskus, pastinya harus memiliki motor merk tiger. dan tidak dipatok usia, komunitas ini memperbolehkan siapa saja untuk masuk ke dalamnya.

Banyak kegiatan positif yang Komunitas Tiger Kaskus lakukan, selain hanya berkumpul dan bertukar pendapat. di *thread* kaskus Maupun di tempat kopdar, sesama anggota sering kali saling bertukar pendapat mengenai

berbagai macam keluhan kendaraannya yang dialami oleh masing-masing pengendara.

Dengan *sharing,* hal tersebut sangat membantu masing-masing individu untuk mengatasi masalah yang dialaminya. Komunitas Tiger Kaskus juga pernah mengadakan bakti sosial kepada panti asuhan, dan juga sahur *on the road* ke panti asuhan. Kegiatan selain bakti sosial yaitu Komunitas Tiger Kaskus juga sering mengadakan *Touring* ke berbagai tempat. Dengan tidak melupakan keamanan anggotanya, anggota yang ikut *Touring* diharuskan untuk memakai *safety* seperti *body protector* dan yang lainnya, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Komunitas Tiger Kaskus ini memiliki jadwal kumpul pada hari jumat malam. Sesuai pada daerah atau regionnya masing-masing, memiliki tempat berkumpul atau kopi darat yang berbeda. Region Jakarta dan sekitarnya melaksanakan pertemuan di panahan yang bertempatan di tugu patung panahan senayan Jalan Asia – Afrika. Apabila region Bandung, biasa melakukan pertemuan di warung kopi depan itenas, tepatnya di Jalan PHH. Mustopha. Sedangkan region Bogor mengadakan pertemuan di Sekitaran Air Mancur, Jl. Jend. Ahmad Yani. Biasanya pertemuan dimulai dari jam 9 malam sampai larut malam. Apabila anggota merasakan penat, mereka sering melakukan *rolling* atau jalan-jalan dengan tujuan yang berbeda-beda setiap

waktunya, guna untuk melepas penat dan mencari hiburan dikala waktu santai.

3.4 Logo dan Arti Logo Tiger Kaskus

Gambar 3.1

Logo Tiger Kaskus



Nama Tikus muncul karena adanya rundingan dari para anggota komunitas Tiger Kaskus itu sendiri. Dan tentunya dalam membuat logo tiger kaskus tidak dilakukan sendirian. Pembuatan logo tersebut dibuat dengan bersama-sama dan disepakati oleh semua anggota. Logo dari Tikus sendiri memiliki banyak arti di dalamnya. Dapat dilihat logo Tikus tersebut berbentuk seperti orang yang memakai helm.

Dalam pembuatan nama dan logo, anggota Tikus melakukan voting untuk nama serta logo, sehingga jatuh kepada penamaan Tikus, karena tikus adalah sesuatu binatang yang kecil, yang tidak sangar. Pada dasarnya kami

ingin menjauh dari sifat sangar itu sendiri. logo Tikus kita dapat dari logo orang di kaskus yang kita modif sedikit, agar tidak menampakkan kesangarannya, Itu filosofinya. Tidak arogan, sangar, sopan dan santun didalam bersaudara, berteman dan dijalan raya (Wawancara Bapak Bayu Murti).

Dalam logo Tikus itu sendiri terdapat berbagai macam arti. Wajah yang sedang tersenyum itu adalah karakter unik dari kaskus.co.id dan oleh komunitas tiger kaskus dipilih sebagai logo mereka. Yang mengartikan bahwa komunitas tiger kaskus ini adalah bagian dari kaskus.co.id

Arti dari karakter yang tersenyum sendiri adalah memiliki makna bahwa komunitas tiger kaskus ini sangat menjunjung tinggi keramahan dan kehangatan bagi siapa saja. Baik di jalan raya maupun tidak.

Arti dari karakter yang sedang menggunakan helm yaitu menunjukkan bahwa Tikuser adalah orang-orang yang selalu taat pada peraturan lalu lintas pada saat berada di jalan raya. Dan juga mematuhi rambu-rambu dan marka jalan.

Warna yang dipilih adalah dominan ke warna oranye dan biru. Karena warna oranye dan biru identik dengan warna kaskus.co.id itu sendiri, dan agar lebih menggambarkan bahwa komunitas ini terlahir dari kaskus. Maka warna tersebut dipakai pada logo Tikus. Dengan menggabungkan warna dan karakter

dari kaskus itu sendiri, maka logo Tikus tidak terkesan garang dan lebih kepada logo yang ramah dan sopan.

3.5 Tujuan Komunitas Tiger Kaskus

Komunitas Tiger Kaskus memiliki tujuan tersendiri dalam membentuk komunitasnya, berikut adalah tujuannya :

1. Berguna untuk personal dan keluarganya (kekeluargaan). Bukan hanya dikalangan tikus sendiri tetapi juga harus memiliki kontribusi terhadap masyarakat.
2. Sebagai wadah bertukar pikiran. Terbuka untuk semua, dengan tidak membentengi dan megkultuskan hanya pemilik motor tiger saja, selama masih didalam *path* yang sama.
3. Untuk menyambangi komunitas otomotif, bakti sosial dan berbagai kegiatan positif.

3.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

3.6.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono, Metode penelitian kualitatif adalah :

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2013 : 1)

Menggunakan definisi yang sederhana, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpetif (menggunakan penafsiran) yang menggunakan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya (Mulyana, 2007:5)

Secara harfiah metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan mengenai adaptasi interaksi pada komunitas tiger kaskus bandung.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

3.6.2.1 Studi Pustaka

Pada studi pustaka peneliti menggunakan :

a. Referensi buku yang menunjang penelitian.

b. Dokumen-dokumen dari beberapa sumber yang terkait dengan penelitian.

c. Laporan-laporan dari beberapa sumber yang terkait dengan penelitian.

3.6.2.2 Studi Lapangan

A. Wawancara mendalam

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawacara mendalam (*depth interview*) atau wawancara terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui pandangan personal subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap anggota komunitas tiger kaskus, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian. Hal-hal yang ditanyakan yaitu berkaitan dengan adaptasi interaksi pada komunitas tersebut. Guna untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat dari informan yang terpercaya.

B. Observasi

Menurut Christine Daymon dan Immi Holloway dalam Nurohman (2011:19), Observasi menyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis mengenai sebuah peristiwa, artefak-artefak, dan perilaku-perilaku informan yang terjadi dalam situasi tertentu, bukan

seperti yang belakangan diingat, diceritakan kembali dan digeneralisasikan oleh peneliti itu sendiri.

C. Penelusuran Data *Online*

Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin adalah Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawa bkan secara akademis. (Bungin dalam Nurohman, 2011: 19).

D. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti juga mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dikaji, dalam hal ini adalah proses interaksi antara anggota komunitas tiger kaskus. Dari dokumentasi-dokumentasi tersebut kemudian dianalisis, dicermati segala manajemen komunikasi dan interaksi yang informan lakukan sebagai data yang menjadi pendukung dalam penelitian ini.

3.6.3 Teknik Penentuan Informan

3.6.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun kelompok yang sifat-keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anggota komunitas tiger kaskus.

Informan (narasumber) penelitian adalah orang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.Dalam hal ini, informan merupakan sumber data penelitian yang utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti. (Kuswarno, 2008 : 162).

Dalam menentukan informan penelitian yang diambil dari subjek, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sample dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengertian menurut

sugiyono dalam bukunya *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, menyebutkan bahwa:

> "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Petimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menejelajahi objek/situasi sosial yang diteliti."(Sugiyono, 2013:51).

Informan dipilih untuk penelitian ini adalah tiga orang yang dijadikan sebagai sumber informasi dan akan dimintai keterangannya melalui wawancara mereka dipilih karena mereka mempunyai informasi yang peneliti harapkan. Informan tersebut dipilih karena termasuk kepada anggota komunitas Tiger Kaskus dan tiga informan tersebut sudah lama bergabung di komunitas tersebut. Para informan bergabung sudah lebih dari 3 tahun serta memiliki banyak pengalaman di komunitas tersebut. Semua anggota yang dipilih oleh peneliti merupakan anggota yang masih aktif di komunitas Tiger Kaskus. Aktif di tempat berkumpul maupun di *thread* kaskus itu sendiri. Data informan tersebut ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Data Informan

No.	Nama	Profesi	Umur
1	Ariayanto	Mahasiswa	34
2	Heru Prabowo	Bumn	32
3	Ahmad Sopian	Swasta	23

Sumber : Peneliti, 2013

3.6.4 Teknik Analisis Data

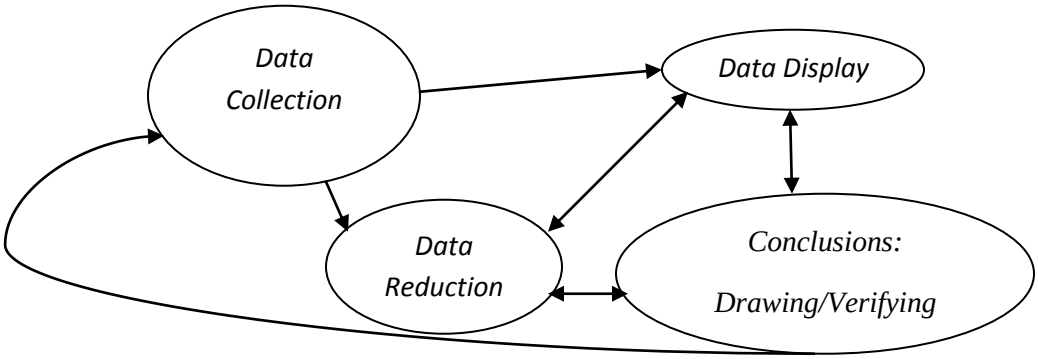
Analisa data Kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, esintesiskannya, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. (Moleong 2001:248)

Tahapan-tahapan analisis data di lapangan menurut Miles & Huberman (1984) dalam buku Sugiyono, yaitu :

"Bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification" (Sugiyono, 2009:246)

Gambar 3.2

Komponen Dalam Analisis Data



Sumber : (Sugiyono, 2013:92)

Reduksi Data (*Data Reduction*). Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang perinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah. Bila tidak segera dianalisis sejak awal, akan menambah kesulitan. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi, laporan lapangan sebagai bahan "mentah" disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data bila diperlukan.

Penyajian Data (*Display Data*). Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan

membuat berbagai macam matriks, grafik, *networks*, dan *charts*. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing or verification*). Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013:99)

3.6.4.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan *uji credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau datayang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. (Sugiyono dalam Deni, 2010:121)

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis

3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010 :127)

4. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2011:334)

5. Analisis kasus negatif, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.(Sugiyono, 2010:128)

6. *Member check*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2010:129)

3.6.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.6.5.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian di tempat kopi darat para anggota komunitas tiger kaskus yang menjadi informan dalam penelitian ini yang berlokasi di kota Bandung.

3.6.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2013 sampai Juli 2013, dengan waktu penelitian sebagai berikut ini:

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	TAHAP PERSIAPAN																								
	Pengajuan Judul																								
	Persetujuan Judul																								
2	TAHAP PENELITIAN																								
	Observasi																								
	Wawancara																								
3	TAHAP PENYUSUNAN																								
	Pengolahan data																								
	Analisan Data																								
	Penyusunan																								
4	SIDANG																								

Sumber : Peneliti, 2013